

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sekaligus menjawab perumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa *Ie* sebagai pola kekerabatan keluarga tradisional sudah mengakar sebagai pola kebudayaan masyarakat Jepang sehingga pola-pola keluarga tradisional tidak lenyap begitu saja di Jepang. Bentuk-bentuk ritual penyembahan leluhur yang masih dilaksanakan oleh semua anggota *Ie*, misalnya menampakkan bahwa *Ie* masih ada.

Sistem kekerabatan yang ada di keluarga Jepang dan keluarga Bali mengambil dari garis keturunan pihak laki-laki, yakni pria lah yang akan menjadi ahli waris dari keluarga tersebut. Sistem kekerabatan tersebut bukan tidak menghargai wanita atau memandang wanita sebelah mata, namun hal tersebut dilakukan karena seorang laki-laki adalah seorang pemimpin. Dan dalam kekerabatan keluarga Indonesia yaitu Bali, memiliki persamaan dalam sistem perkawinannya dengan keluarga tradisional Jepang, yaitu pernikahan dengan sesama kelas menengah atas.

Dampak positif dari sistem *Ie* adalah mempererat ikatan keluarga baik antar anggota keluarga maupun sesama leluhur. Dan dampak positif dari sistem kasta mempermudah dalam hal pembagian kerja yang jelas. Setiap golongan dalam masyarakat Bali memiliki peran yang berbeda-beda

Sistem waris keluarga tradisional Jepang ada pada seorang *Chounan* yang dimana semua hak dan kewajibannya jatuh kepadanya, diantaranya adalah sebagai ahli waris utama, mendapat penghormatan dari setiap anggota *Ie*, penerus atau pemimpin usaha keluarga, melindungi keamanan dan kesejahteraan anggota *Ie*, pewaris tahta dan menjaga marwah atau martabat klan. Dan bagaimanapun kondisi seorang *Chounan*, dia tetap dianggap erai. Karena *Chounan* mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap saudara-saudara yang lainnya. Meskipun *Chounan* anak bungsu dari 4 atau 5 bersaudara tetap tanggung jawab ada pada seorang *Chounan*.